



KORELASI GAYA BELAJAR KINESTETIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA ALHIDAYAH KARANGPLOSO

Muchamad Ridlo Almaqsudi¹, Ika Ratih Sulistiani², Adi Sudrajat³

¹Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011025@unisma.ac.id , ika.ratih@unisma.ac.id ,
adisudrajat@unisma.ac.id

Abstract

This study explores the relationship between kinesthetic learning style and student motivation in the Al-Qur'an Hadith course at MA Al-Hidayah Karangploso. Kinesthetic learning, involving hands-on activities, was chosen for its potential impact on motivation. The study employed a survey or questionnaire method and is quantitatively descriptive. The survey of students from grades X to XII who preferred this style revealed average scores of 3.83 for kinesthetic learning and 3.49 for learning motivation. The Spearman rank correlation coefficient showed a value of 0.035, indicating a strong correlation, and a significance value of 0.780 ($p < 0.05$) confirmed the relationship. These findings highlight the importance of aligning teaching methods with learning styles to enhance student motivation and educational effectiveness..

Kata Kunci: *Kinesthetic Learning Style, Learning Motivation, Al-Qur'an Hadith, MA Al-Hidayah Karangploso Students.*

A. Pendahuluan

Tantangan dan tuntutan utama dalam menghadapi dunia pendidikan pada sekarang dan masa-masa berikutnya adalah bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia dengan berbagai kompetensi meliputi kompetensi knowledge, skill dan attitude (Majid, 2015). Menurut (Sardiman, 2016) Guru perlu menilik pada siswanya. Hal ini tidak hanya tentang memahami karakteristik dan kebutuhan siswa sebagai suatu kelompok, juga tidak terbatas pada pemahaman kemampuan dan kemauan siswa untuk belajar. Akan tetapi hal ini juga bertujuan untuk memahami karakteristik, bakat/pembawaan, ketertarikan, kebutuhan, kepribadian dan aspirasi dari masing-masing siswa. guru merupakan orang yang dapat membimbing dan mengajar siswa. Selain itu, guru harus mampu mengajar siswa secara berurutan sehingga dapat mengembangkan portofolio yang serasi dengan ketertarikan dari tiap siswa.

Termasuk menjadi faktor penting yang harus diperhatikan guru saat mengajar siswa adalah gaya belajar mereka, karena tiap individu dari siswa tidak mempunyai gaya belajar yang sama, akhirnya akan terjadi perbedaan antara siswa tersebut

dengan siswa lainnya (Asih, 2020). Peneliti bermaksud menunjukan pada Gaya belajar kinestetik karena gaya belajar ini mengkombinasikan tata cara mengambil sebuah informasi yang kemudian ditata dan diolah (Asmawati et al., 2017).

Dalam pernyataan yang disampaikan Sandika Motivasi merupakan perasaan individu dan internal. Sebuah pendirian atau perasaan bisa tumbuh berdasarkan suatu keperluan dan kehendak yang tidak memiliki batasan. Motivasi adalah suatu proses yang memiliki sifat *continuitas* karena setelah suatu kebutuhan terpenuhi maka lahirlah kebutuhan yang baru. motivasi menjadi kalimat umum yang dinyatakan memiliki sikap yang positif seseorang dalam aspek tertentu. Fungsi motivasi yakni untuk memberikan kekuatan dan menunjukkan. Dalam istilah lain untuk mengarahkan aspek atau kondisi motivasi tertentu yakni keperluan, kehendak atau kemauan (Sandika, 2021). Dalam rangkaian kegiatan internal yang membuat giat, membimbing, dan mempertahankan *attitude* secara berkelanjutan bisa disebut motivasi. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan faktor motivasi yang berbeda. Motivasi belajar sangat utama bagi siswa dan guru (El Iq Bali et al., 2021)

Setelah peneliti melakukan observasi mendapatkan hasil, fenomena-fenomena yang menarik bagi peneliti untuk dituliskan dalam penelitian skripsi ini. Pada sekelompok sekolah ketika berlangsungnya pembelajaran formal peneliti menemukan mayoritas siswa menyukai pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan fisik, mayoritas siswa tidak ingin berlama-lama beridam diri diatas bangku. Kecenderungan siswa yang di dapati oleh peneliti yakni selalu ramai, berdiri atau berjalan secara tiba tiba ketika sudah terlalu lama duduk, ketika guru menerangkan sesuatu beberapa siswa menulis, suka bermain-main dengan alat tulisnya, dan juga sebagian yang lain siswa meninggalkan kelas pada saat guru menerangkan pelajaran.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian yang relevan, peneliti mendapati bahwasannya dari beberapa sekolah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa cenderung kurang termotivasi. Dari beberapa masalah yang ada diantaranya tidak bersungguh-sungguh saat kegiatan pengajaran, kurangnya keseriusan siswa ketika mempelajari Al-Quran dan Hadits, kurang kuatnya kemampuan dalam menghafal ayat dan hadits yang terdapat pada materi, dan juga dalam implementasi strategi, metode serta model yang hanya itu-itu saja. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dari cara guru memperhatikan gaya belajar siswa dan strategi guru untuk memfasilitasi siswa. Dari memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya yang kemudian bisa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan siswa. Oleh karenanya, peneliti memilih judul "Korelasi Gaya Belajar Kinestetik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Ma Al Hidayah Karangploso" untuk digunakan sebagai penelitian.

B. Metode

Pendekatan kuantitatif dengan jenis survei atau kuisisioner menjadi pendekatan penelitian yang diadopsi pada studi kali ini. Angket atau kuisisioner digunakan untuk melakukan penelitian ini. Siswa kelas X-XI yang menjadi subjek penelitian di MA Al-Hidayah Karangploso. Penelitian ini melibatkan 186 siswa dari MA Al-Hidayah Karangploso. Penghitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan nilai signifikansi 10% untuk mengukur sampel dari 65 siswa. Peneliti merumuskan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Pengumpulan data melalui kuesioner, yang merupakan variabel bebas (gaya blajar kinestetik) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa). Dalam kuesioner, skala likert digunakan sebagai metode alternatif untuk menentukan tanggapan responden. Instrument penelitian terdiri dari berbagai komponen atau indikator. Sebagai metode utama pengumpulan data, kuesioner dan observasi digunakan. Uji validitas, normalitas, dan korelasi adalah beberapa tahapan analisis data. Kelayakan alat yang digunakan ditentukan melalui uji validitas. Program SPSS akan digunakan untuk menganalisis data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gaya Belajar Kinestetik di MA Al-Hidayah Karangploso

Gaya belajar kinestetik di MA Al-Hidayah. Komponen pada variable gaya belajar kinestetik terdiri atas 4 indikator, yaitu: Belajar berbasis penanganan, sensitif terhadap mimik wajah dan gerak tubuh, senang pada kegiatan tubuh sering gerak, bereksperimen dan kurang apik, kurang vocal. Untuk mengukur setiap indikator tersebut, peneliti menuangkan ke butir pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang disebarkan kepada siswa MA Al-Hidayah Karangploso.

Tabel 1 Skor Jawaban Gaya Belajar Kinestetik

Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X ₁	0	0	2	3	0	0	23	35	40	62	4,55
X ₂	4	6	2	3	13	20	21	32	25	38	3,94
X ₃	0	0	5	8	17	26	27	42	16	25	3,83
X ₆	8	12	9	14	13	20	16	25	19	29	3,45
X ₇	0	0	2	3	16	25	29	45	18	28	3,97

Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X ₉	6	9	6	9	8	12	29	45	16	25	3,66
X ₁₁	0	0	3	5	6	9	29	45	27	42	4,23
X ₁₂	4	6	4	6	9	14	19	29	29	45	4,00
X ₁₅	2	3	4	6	7	11	27	42	25	38	4,06
X ₁₇	2	3	10	15	22	34	29	45	2	3	3,29
X ₁₉	2	3	15	23	19	29	23	35	6	9	3,25
X ₂₀	6	9	4	6	2	3	43	66	10	15	3,72
Mean											3,83

Dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut, kita dapat menentukan rata-rata rata-rata responden untuk setiap variabel yang diberikan.

Tabel 2 Skala Interval

Interval	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Pada tabel 2 menunjukkan jika rerata dari keseluruhan yaitu (3,83) dan menunjukkan dalam kategori tinggi. Nilai tersebut adalah akumulasi dari nilai rata-rata setiap indikator dengan nilai masing-masing indikator, pada variable belajar berbasis penanganan fisik sebesar (4,11) yang menyatakan jika para siswa tertarik sangat tinggi pada pembelajaran dengan aktivitas melibatkan kontak fisik, sensitif terhadap mimik wajah dan gerak tubuh sebesar (3,83) yang menyatakan jika siswa memiliki kepekaan tinggi terhadap mimik wajah dan gerak tubuh orang lain, senang pada kegiatan tubuh yang sering gerak sebesar (4,00) yang menunjukkan jika siswa berorientasi tinggi pada kegiatan tubuh dan cenderung lebih sering bergerak, dan kurang vocal sebesar (3,58) yang menunjukkan jika siswa memiliki kelemahan yang tinggi dalam aktivitas verbal. Berdasarkan rerata yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan jika siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik di MA Al-Hidayah Karangploso berada dalam kategori yang tinggi dengan skor 3,83.

Pembelajaran kinestetik adalah belajar sambil berbuat, bekerja, dan penuh perhatian. Langkah pertama adalah belajar dengan gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini akan lebih mudah mengingat materi dengan (Karimah, 2016). Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, guru diharapkan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar (Budiya, 2022).

Menurut Deporter & Henarcki dalam (Nurhestia, 2020), pembelajaran kinestetik adalah proses belajar melalui pengalaman langsung dengan suatu benda fisik. Siswa yang belajar melalui pembelajaran berbasis kinestetik menikmati hal-hal yang berhubungan dengan proses fisika. Pembelajaran mencakup aspek terpenting dalam mengembangkan keterampilan profesional seseorang di tempat bekerja, sekolah, dan dalam ikatan interpersonal.

Hal ini berkaitan dengan siswa yang menjadi subjek penelitian ini; pada saat penjelasan sudut, siswa tidak menyikapi penjelasan secara serius dan penuh perhatian; sebaliknya, mereka melakukan aktivitas lain, seperti menggambar dan membuat sketsa subjek di depan mereka; mereka tidak dapat berdiam diri, mengambil gambar, atau membuat sketsa subjeknya. Individu dengan gaya belajar tipe ini dapat dengan mudah mempelajari materi yang terdiri dari catatan-catatan, tindakan dan penanganan, dan terkadang mempelajari materi yang terdiri dari foto atau gambar. Menurut (Gafur & Mustafida, 2019) untuk mengatasi masalah perilaku siswa, dapat dilakukan beberapa langkah, antara lain: menerapkan pendekatan personal, serta menggunakan tepuk-tepuk, dan gerakan yang menyenangkan agar siswa tetap terlibat dan tidak merasa bosan.

Langkah pertama untuk memahami gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui pendekatan langsung dengan menggunakan benda-benda fisik. Karena keinginannya yang kuat untuk bereksplorasi dan tertantang, siswa pada pendidikan jenis ini mempunyai kemampuan belajar melalui pembelajaran aktif, kegiatan panca indera, dan disiplin diri. Untuk membantu kegiatan pembelajaran dapat menggunakan gaya belajar ini agar mendapatkan efektifitas yang maksimal, dan dapat meraih hasil belajar yang dikehendak (Zagoto et al., 2019).

Siswa mampu menyelesaikan pernyataan-pernyataan pada angket yang diberikan dengan efektif, kala sebagaimana data analisa sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitiannya terhadap siswa, mereka cepat dan akurat dalam menjawab setiap pertanyaan peneliti dan juga menunjukkan bacaannya terhadap subjek dengan jari. Namun, materi yang mereka tulis tidak terlalu rapi. Hal ini sejalan dengan karakteristik gaya belajar kinestetik yang ketika membaca perlu bantuan jari telunjuk dan memiliki tulisan cenderung jelek (Mursari, 2020).

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwasannya siswa MA Al-Hidayah Karangploso yang menggunakan gaya belajar kinestetik termasuk kategori tinggi dengan rata-rata (3.83). Siswa yang sangat baik ketika terdapat keterlibatan kegiatan fisik dalam pembelajaran adalah siswa dengan gaya belajar kinestetik, siswa seperti ini memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi ketika diberikan

peluang untuk menangani suatu media dalam mempelajari sesuatu yang baru. Tidak hanya gaya belajar auditorial dan visual saja yang harus diketahui oleh guru gaya belajar kinestetik juga memiliki peran dalam keberlangsungan pembelajaran. Dalam mengoptimalkan pembelajaran guru dapat memberi kelonggaran terhadap gaya belajar siswa yang berbeda-beda dengan cara memberi pilihan pada metode belajar dan materi ajar yang memiliki kesesuaian dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan dengan temuan observasi di MA Al-Hidayah Karangploso siswa lebih gemar dan menyenangkan pembelajaran yang berinteraksi antara satu sama lain secara langsung, peneliti kemudian berupaya untuk mempelajari lebih jauh mengenai teori tersebut, yang dikenal dengan istilah pembelajaran kinetik, atau pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada hal fisik.

2. Motivasi Belajar Siswa di MA Al-Hidayah Karangploso

Motivasi belajar menunjukkan dorongan dan keinginan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar oleh siswa di MA Al-Hidayah Karangploso. Komponen pada variable motivasi belajar terdiri atas 8 indikator, yaitu: Kegembiraan belajar, Perhatian terhadap materi, Keinginan untuk mengetahui, Ketekunan untuk menyelesaikan tugas, Komitmen tinggi terhadap tugas, Perhatian terhadap tugas. Untuk mengukur setiap indikator tersebut, peneliti menuangkan ke butir pertanyaan dalam bentuk kuisioner yang disebarkan kepada siswa MA Al-Hidayah Karangploso.

Tabel 3 Skor Jawaban Motivasi Belajar Siswa

Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y ₂	11	17	7	11	20	31	13	20	14	22	3,18
Y ₄	11	17	14	22	13	20	17	26	10	15	3,02
Y ₆	5	8	11	17	6	9	34	52	9	14	3,48
Y ₇	2	3	15	23	10	15	18	28	20	31	3,60
Y ₈	4	6	10	15	16	25	21	32	14	22	3,48
Y ₉	4	6	0	0	14	22	41	63	6	9	3,69
Y ₁₀	2	3	7	11	28	43	17	26	11	17	3,43
Y ₁₁	8	12	17	26	25	38	13	20	2	3	2,75
Y ₁₂	0	0	4	6	23	35	24	37	14	22	3,74
Y ₁₃	0	0	2	3	25	38	32	49	6	9	3,65
Y ₁₅	4	6	18	29	12	19	23	37	6	10	3,14
Y ₁₆	2	3	2	3	8	13	22	35	29	46	4,17
Y ₁₇	0	0	10	16	4	6	25	40	24	38	4,00
Mean											3,49

Dari tabel 3 menunjukkan jika rerata keseluruhan sejumlah (3.49). Nilai tersebut adalah akumulasi dari nilai rata-rata setiap indikator dengan nilai masing-masing indikator pada variable Kegembiraan belajar (3.18) yang menyatakan jika siswa memiliki perhatian dan minat terhadap kegiatan, Perhatian terhadap materi (3.02) yang menunjukkan jika siswa selalu berusaha untuk trampil untuk menguasai materi yang di paparkan di sekolah, Keinginan untuk mengetahui (3.52) yang menunjukkan siswa memiliki rasa penasaran yang memotivasi mereka untuk mencari sesuatu yang baru, Ketekunan untuk menyelesaikan tugas (3.29) yang menunjukkan siswa dalam menyelesaikan tugas mereka memfokuskan dirinya sehingga tidak mudah putus asa, Komitmen tinggi terhadap tugas (3.68) yang menunjukkan jika siswa menyelesaikan tugas dengan integritas, dan menyisihkan waktu untuk belajar, Perhatian terhadap tugas (4.00) yang menyatakan jika siswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit atau baru. Secara keseluruhan, rerata maksimum pada indikator perhatian terhadap tugas dengan skor (4.00), dan rerata minimum pada indikator perhatian terhadap materi dengan skor (3.02) Berdasarkan rerata yang telah dijabarkan tersebut, disimpulkan jika motivasi belajar siswa di MA Al-Hidayah Karangploso termasuk kategori tinggi dengan rerata (3.49).

Dari penjabaran di atas disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso pada kategori tinggi. Motivasi belajar diidentifikasi sebagai faktor primer yang berimbas terhadap hasil belajar atau prestasi siswa. Banyak penelitian menemukan korelasi dengan nilai sig. positif pada motivasi belajar dan prestasi akademik. (Waritsman, 2020) pada topik temuan penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar siswa terdapat nilai korelasi dengan nilai sig. positif dengan hasil belajarnya. Didukung lebih lanjut oleh (Pratama et al., 2019) dan (Kristiani, 2021) yang menemukan bahwa motivasi memiliki dampak positif pada kinerja siswa dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini menekankan pentingnya motivasi dalam mencapai keberhasilan akademis.

3. Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Motivasi Belajar di MA Al-Hidayah Karangploso.

Uji Prasyarat

a. Uji Asumsi Klasik

I. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak peneliti menggunakan *normality test* untuk menentukannya. *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS menjadi metode yang digunakan oleh peneliti untuk *normality test*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
X1	,153	65	<,001	,926	65	<,001
Y1	,126	65	,012	,959	65	,029

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel hasilnya signifikansi pada variable gaya belajar kinestetik adalah $0,000 \leq 0,05$ dan pada variable motivasi belajar siswa hasilnya adalah signifikansi $0,012 \leq 0,05$. Maka, dapat diputuskan data tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai tersebut, menyatakan Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, disimpulkan jika data penelitian ini tidka normal. Oleh karena itu, untuk melanjutkan uji hipotesis peneliti menggunakan metode Spearman Rank pada SPSS. Ketentuan dalam menggunakan metode spearman rank pada SPSS adalah jenis data yang digunakan berskala ordinal dan data tidak harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Hasil uji korelasi *Spearman's Rank* pada SPSS yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Correlations				
			X1	Y1
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,035
		Sig. (2-tailed)	.	,780
		N	65	65
	Y1	Correlation Coefficient	,035	1,000
		Sig. (2-tailed)	,780	.
		N	65	65

Berdasarkan table hasil pengujian menggunakan metode *Spearman Rank* menyatakan korelasi koefisiensi 0,035 yang termasuk dalam kategori lemah berdasarkan table koefisien korelasi rank spearman. Hasil signifikansi adalah

sejumlah $0,780 < 0,05$ yakni ditemukan korelasi signifikansi antara gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso.

Berdasarkan nilai tersebut, menyatakan jika H_a dalam penelitian ini diterima, yaitu artinya adanya korelasi yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar siswa di MA Al-Hidayah Karangploso, dan secara otomatis menolak H_0 yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa di MA Al-Hidayah Karangploso.

Uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah Karangploso. Hal tersebut mengindikasikan jika gaya belajar kinestetik siswa di MA Al-Hidayah Karangploso dapat memperengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Syifaul Maula IAIN Kudus 2019. Pada penelitian yang bertajuk "Pengaruh Kinetik Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara". Temuan dari studi ini menunjukkan *impact* positif dan signifikan pembelajaran kinestetik terhadap motivasi belajar.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil studi Desyie Supit dkk. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak memiliki nilai korelasi yang signifikan antara gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual. Hal ini bisa terjadi karena siswa sudah tertinggal karena faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini bisa juga terjadi karena kebiasaan kerja mereka yang selalu memperhatikan gurunya agar prestasi akademiknya tidak terlalu buruk setiap saat.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika motivasi belajar dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits di MA Al-Hidayah adalah baik. Hal tersebut diukur melalui indikator yang digunakan pada variabel motivasi belajar. Para siswa menunjukkan kegembiraan belajar, perhatian terhadap materi, keinginan untuk mengetahui, ketekunan untuk menyelesaikan tugas, komitmen tinggi terhadap tugas, perhatian terhadap tugas (Wahdaniah et al., 2017). Proses belajar melibatkan interaksi antara individu dan lingkungan. Agar efektif dan optimal, siswa memerlukan motivasi yang kuat, sehingga belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka (Hasyim, 2019)

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui jika motivasi belajar menyandang peran vital untuk siswa. Selain menjadi faktor pendorong, motivasi dianggap sebagai salah satu faktor untuk mencapai hasil belajar atau prestasi akademik. Tidak sedikit faktor yang dapat memberi *impact* pada motivasi belajar siswa. Studi ini

peneliti menemukan nilai korelasi yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar siswa di MA Al-Hidayah Karangploso. Peneliti menemukan jika motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di MA Al-Hidayah Karangploso berada dalam kondisi yang baik.

D. Simpulan

Disimpulkan dari semua paparan diatas bahwasannya:

1. Gaya belajar kinestetik di MA Al-Hidayah Karangploso termasuk kategori tinggi. Hal tersebut dapat disaksikan dari rerata variable sejumlah (3,83).
2. Rerata pada motivasi belajar siswa semuanya sejumlah (3.49). Nilai tersebut adalah akumulasi dari nilai rata-rata setiap indikator dengan nilai masing-masing indikator pada variable Kegembiraan belajar (3.18) Perhatian terhadap materi (3.02) Keinginan untuk mengetahui (3.52) Ketekunan untuk menyelesaikan tugas (3,29) Komitmen tinggi terhadap tugas (3.68) Perhatian terhadap tugas (4.00). Secara keseluruhan, rerata maksimum pada indikator perhatian terhadap tugas dengan skor (4.00), dan rerata minimum pada indikator perhatian terhadap materi dengan skor (3.02).
3. Berdasarkan table hasil pengujian menggunakan metode *Spearman Rank* menyatakan korelasi koefisiensi sebesar 0,035 yang termasuk dalam kategori lemah berdasarkan table koefisien korelasi rank spearman. Tingkat signifikansi $0,780 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al - Hidayah Karangploso .

Daftar Rujukan

- Asih, E. D. (2020). HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA PELAJARAN FIQIH DI MIN 7 TULUNGAGUNG. *Uinsatu*.
- Asmawati, E., Maskun, & Basri, M. (2017). Hubungan Gaya Belajar Kinestetik Dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 5(7), 1–12.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/13641>
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11.
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.316>

- El Iq Bali, M. M., Zamroni, Umar, Musthofa, B., Sulistiani, I. R., Dewi, M. S., Baharun, H., & Abdullah, D. (2021). The Effect of Quipper School Assisted Blended Learning (QSBL) on Student Motivation and Interest in Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012154>
- Gafur, A., & Mustafida, F. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>
- Karimah, N. (2016). *KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA MATERI GARIS DAN SUDUT KELAS VII SMPN 1 NGUNUT TULUNGAGUNG SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2015/2016*.
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197–211. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursari, C. (2020). Deskripsi Kemampuan Berikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v5i2.7345>
- Nurhestia. (2020). *PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA BENGKULU* (Vol. 21, Issue 1).
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>
- Sandika. (2021). Journal Research and Education Studies. *Invention*, 2(2), 3.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1st, Cet 23 ed.). Rajawali pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Utari, D. P., Musthofa², I., Pendidikan, A. S., & Islam, A. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GAME EDUKASI QUIZ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP ISLAM MA'ARIF 02 KOTA*

MALANG. VIC RATINA: Jurnal Pendidikan Islam.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

Wahdaniah, Rahman, U., & Sulateri, S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan*, 5(1), 68–81.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>

Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.